

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah MIN 9 Banjar

Pendidikan agama Islam di Kertak Hanyar pada waktu belum ada tempat pendidikan resmi masih menggunakan sistem tradisional yang bertempat di rumah pemuka agama atau di mesjid yang dilaksanakan oleh pemuka agama pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada guru agama yang menentukan. Orang tua merasa khawatir apabila pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km dan keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik yang hanya menggunakan obor dan yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan. Oleh sebab itu masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka membicarakan mengenai pembangunan sarana pendidikan agama Islam, musyawarah tersebut dihadiri oleh Muspika, kepala KUA, kepala kampung, pemuka agama, tokoh masyarakat dan anggota masyarakat lainnya. Hasil dari musyawarah itu disepakati untuk membangun tempat pendidikan islam atau madrasah Islam di atas tanah wakaf dari ibu Hj. Khadijah.

MIN Kertak Hanyar II didirikan pada tahun 1960 yang pada waktu itu digunakan oleh dua tingkatan pendidikan yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah yang pada waktu itu bernama Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul

'Ulum Handil Jatuh Kertak Hanyar. Kemudian SMIP ini tidak bertahan lama yaitu sekitar tahun 1970 SMIP dibubarkan, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum dilaksanakan pada pagi hari. Sejak tahun 1997 status MI Manbaul 'Ulum yang mulanya swasta dijadikan statusnya menjadi Negeri, dengan diikuti perubahan nama menjadi MIN KERTAK HANYAR II, kemudian keluar keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 Tahun 2016 tentang perubahan nama madrasah maka sekarang MIN Kertak Hanyar II Berubah Nama Menjadi MIN 9 Banjar.

2. Identitas MIN 9 Banjar

- a. Nama Madrasah : MIN 9 BANJAR
- b. Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : Mahligai No.21 RT 05 Kertak Hanyar
Kab.Banjar
 - 2) Kelurahan : Kertak Hanyar
 - 3) Kecamatan : Kertak Hanyar
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : (0511) 3269518
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. SK Akreditasi : Nilai A
- e. Nomor : 058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013
- f. Tanggal : 26 Desember 2013
- g. NSM : 111163030003

- h. Tahun Berdiri : 1960
- i. Nama Pendiri Madrasah : H. Ja'far Ma'ruf
- j. Nama Kepala Madrasah : Sabriansyah, S.Pd.I
- k. SK Kepala Madrasah :
 - 1) Nomor : Kw.17.1/2/Kp.07.6/073/2010
 - 2) Tanggal : 24 Agustus 2010

3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 9 Banjar

a. Visi

"TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMTAQ, BERAHLAK MULIA DAN MENGUASAI IPTEK".

b. Misi

Selain Visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi dilembaga pendidikan MIN 9 Banjar adalah:

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan

8) Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan

4. Keadaan Guru dan Siswa MIN 9 Banjar

Adapun keadaan guru dan siswa MIN 9 Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Keadaan Guru

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan/TU MIN 9 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Hari	Kelas
1	Sabriansyah, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	IPS	Senin s/d Sabtu	VI
2	Hj. Halimah, S.Ag S.1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	IV
3	Hj. Tatik Paulina S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	I
4	Sarniah S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	IV
5	Rusdiana S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	II
6	Maslianiwati S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	I
7	Maisyarah S.Ag S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	III
8	Hunaidi S.Pd.I S1 Tarbiyah	Fiqih	S d a	III-VI
9	Abdussattar S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	III
10	Itriyah S.Pd.I S1 Tarbiyah	Akidah Akhlak	S d a	III - VI
11	H.Abd.Salim S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	II
12	Halimah S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru umum	S d a	III-VI
13	Rosita S. pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	II
14	As,Ad S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Penjaskes	S d a	I - II
15	Yulia Faridah, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Mata Pelajaran	Sda	VI

Tabel 4.1 (Lanjutan)

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Hari	Kelas
16	Yulianti, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	Sda	I
17	Padli, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	Sda	II
18	Alfiansyah, S.Pd.I S1 Tarbiyah	TU	-	-
19	H.Khairun S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Penjaskes	S d a	IV-VI
20	Abul Hasan sayuti S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Bidang studi	S d a	I-VI
21	Nurul Fazriah S.Pd	Guru Bidang studi	S d a	VI
22	Risliyanti Saputri S.EI	TU Honorer		
23	Ahmadi	Pustakawan		
24	Dahliaana, S.Pd.I	TU Honorer		

b. Keadaan siswa

Tabel 4.2 Angka Mengulang Siswa (3 tahun terakhir)

Tahun	Kelas I – VI (orang)	Perkiraan (orang)
2014/2015	6 (5 lk-1pr)	9
2015/2016	8 (4 lk-1 pr)	10
2016/2017	1 (1 Lk)	1

Tabel 4.3 Kondisi Siswa (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	SISWA / I			Rasio Siswa Baru Terhadap Pendaftaran
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
2015/2016	203	127	360	90
2016/2017	232	191	432	100
2017/2018	240	219	459	90

c. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.4 Jumlah dan Kondisi Ruang

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3	Ruang Belajar	4			14 ruang
4	Ruang perpustakaan	1	-	-	1 ruang
5	Ruang laboratorium bahasa	-	-	1	1 ruang
6	Ruang UKS	-	-	1	1 ruang
7	Ruang Mushalla	-	-	-	-
8	WC Guru dan Siswa	6	-	-	6 ruang

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh penulis melalui hasil test, wawancara dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode permainan triomino materi operasi hitung perkalian di kelas III MIN 9 Banjar, serta adakah perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode permainan triomino dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian di kelas III MIN 9 Banjar.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan ini meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode permainan triomino (lihat

lampiran 4 dan 5), perumusan tujuan, menyiapkan materi, media pembelajaran, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas dan menyiapkan alat penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*. Pertemuan pertama melaksanakan *pretest* peserta didik. Pertemuan kedua mempelajari tentang operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka. Pertemuan ketiga mempelajari tentang menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan perkalian. Pertemuan keempat melaksanakan *posttest*.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Indikator	Materi
1	Selasa, 22 Agustus 2017	1 dan 2		Pelaksanaan <i>pretest</i>
2	Jum'at, 25 Agustus 2017	1 dan 2	Melakukan operasi hitung perkalian yang hasil bilangannya tiga angka	Operasi hitung perkalian
3	Selasa, 29 Agustus 2017	1 dan 2	Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian	Operasi hitung perkalian
4	Selasa, 5 September 2017	1 dan 2		Pelaksanaan <i>posttest</i>

Pada kegiatan awal guru selalu melaksanakan tugas rutin yakni berdoa bersama kemudian diteruskan mengecek kehadiran, melakukan apersepsi dengan bantuan media, menyampaikan tujuan pelajaran, dan memberikan motivasi.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi operasi hitung perkalian disertai dengan contoh-contoh soal. Setelah peneliti selesai menyajikan informasi, kemudian peneliti mengajak siswa bermain sambil belajar, yaitu permainan triomino. Guru menjelaskan mengenai tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan triomino. Tahapan pertama peneliti mengenalkan peralatan triomino yang terdiri dari *Math Board* dan *Math Triangle* kepada siswa. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi delapan kelompok dengan masing-masing anggota kelompok 4 orang, kemudian peneliti membagikan satu set peralatan permainan triomino (1 *math board* dan 16 *math triangle*) kepada masing-masing kelompok.

Setelah semua kelompok mendapatkan satu set peralatan triomino, guru menjelaskan aturan permainan kepada siswa, untuk memulai permainan *math triangle* dikocok dan dibagi merata kepada seluruh pemain. Masing-masing anggota dari kelompok akan mendapatkan 4 *math triangle* dan *math triangle* yang bertanda putih dibelakang adalah *math triangle* pertama diletakkan pada *math board*. Misal siswa yang mendapat *math triangle* pertama yang bertanda putih dibelakang meletakkan 25×5 pada *math board*, maka siswa yang tersisa dalam kelompok tersebut menghitung dikertas masing-masing hasil dari 25×5 yaitu 125, kemudian siswa yang memiliki jawaban tersebut pada *math triangle*nya menempelkan berhimpitan dengan *math triangle* yang bernilai $25 \times$

5, letakkan sesuai dengan gambar segitiganya, dan begitupun seterusnya sampai *math triangle* habis dan *math board* tersusun rapi jawabannya dan kelompok yang *math triangle* dan *math board* yang paling cepat tersusun rapi maka dinyatakan sebagai pemenang.

Setelah semua siswa mengerti mengenai aturan permainan triomino, mereka mulai untuk bermain dengan kelompoknya masing-masing. guru memperhatikan tiap-tiap kelompok saat bermain triomino dan memberikan arahan atau bimbingan pada kelompok yang masih kesusahan dalam menyusun triominonya. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil kerja mereka di depan kelas.

Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan latihan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi. Setelah selesai, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dengan siswa dan mengucapkan salam.

c. Tahap Evaluasi

Fungsi evaluasi ini ialah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru mata pelajaran Matematika. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif, afektif dan keterampilan.

Penilaian kognitif yaitu dengan cara guru memberikan 10 soal pilihan ganda, penilaian kognitif atau *posttest* ini dilaksanakan pada pertemuan keempat. Penilaian sikap dan keterampilan dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga.

Penilaian sikap disini mengamati 3 aspek, yaitu perhatian, keaktifan dan kerjasama. Masing-masing sikap diberi skala 1 sampai 4. Sedangkan penilaian keterampilan disini adalah penilaian keterampilan siswa dalam menghitung, ketepatan menulis lambang bilangan, dan ketelitian dalam menyelesaikan soal cerita.

2. Penilaian Proses Siswa dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen

a. Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama

Hasil penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran Matematika kelas eksperimen pertemuan pertama disajikan dalam tabel distribusi 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
10 – 12	13	41,94%	Sangat baik
7 – 9	18	58,06%	Baik
4 – 6	-	-	Cukup
1 – 3	-	-	Kurang
Jumlah	31	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dari 31 siswa, ada 13 orang atau 41,94% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik, ada 18 orang atau 58,06% yang termasuk kualifikasi baik. Data hasil penilaian sikap kelas eksperimen keseluruhan murid dapat dilihat pada lampiran 11.

b. Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
10 – 12	12	38,71%	Sangat baik
7 – 9	19	61,29%	Baik
4 – 6	-	-	Cukup
1 – 3	-	-	Kurang
Jumlah	31	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dari 31 siswa, ada 12 orang atau 38,71% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 19 orang atau 61,29% dalam kualifikasi baik. Data hasil penilaian sikap kelas eksperimen keseluruhan murid dapat dilihat pada lampiran 11.

c. Deskripsi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
10 – 12	7	22,58%	Sangat baik
7 – 9	21	67,74%	Baik
4 – 6	3	9,68%	Cukup
1 – 3	-	-	Kurang
Jumlah	31	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dari 31 siswa, ada 7 orang atau 22,58% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik, ada 21 orang atau 67,74% yang termasuk pada kualifikasi baik, dan ada 3 orang atau 9,68% dalam kualifikasi cukup. Data

hasil penilaian keterampilan kelas eksperimen keseluruhan murid dapat dilihat pada lampiran 13.

d. Deskripsi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
10 – 12	13	41,93%	Sangat baik
7 – 9	15	48,39%	Baik
4 – 6	3	9,68%	Cukup
1 – 3	-	%	Kurang
Jumlah	31	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dari 31 siswa, ada 13 orang atau 41,93% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik, ada 15 orang atau 48,39% yang termasuk pada kualifikasi baik, dan ada 3 orang atau 9,68% dalam kualifikasi cukup. Data hasil penilaian keterampilan kelas eksperimen keseluruhan murid dapat dilihat pada lampiran 12.

3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (lihat lampiran 5), perumusan tujuan, menyiapkan materi, media pembelajaran, dan merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan menyiapkan alat penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*. Pertemuan pertama melaksanakan *pretest* peserta didik. Pertemuan kedua mempelajari tentang operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka. Pertemuan ketiga mempelajari tentang menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan perkalian. Sedangkan pertemuan keempat melaksanakan *posttest*.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Indikator	Materi
1	Senin, 21 Agustus 2017	1 dan 2		Pelaksanaan <i>pretest</i>
2	Sabtu, 26 Agustus 2017	3 dan 4	Melakukan operasi hitung perkalian yang hasil bilangannya tiga angka	Operasi hitung perkalian
3	Senin, 28 Agustus 2017	1 dan 2	Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian	Operasi hitung perkalian
4	Senin, 4 September 2017	1 dan 2		Pelaksanaan <i>posttest</i>

Sebelum memulai masuk ke materi, terlebih dahulu guru memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta memberikan motivasi.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang operasi hitung perkalian. Kemudian peneliti memberikan contoh soal tentang operasi hitung

perkalian. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru memberikan latihan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi. Setelah selesai, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dengan siswa dan mengucapkan salam.

c. Tahap Evaluasi

Fungsi evaluasi ini ialah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru mata pelajaran Matematika. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif, afektif dan keterampilan.

Penilaian kognitif yaitu dengan cara guru memberikan 10 soal pilihan ganda, penilaian kognitif atau *posttest* ini dilaksanakan pada pertemuan keempat. Penilaian sikap dan keterampilan dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga. Penilaian sikap disini mengamati 3 aspek, yaitu perhatian, keaktifan dan kerjasama. Masing-masing sikap diberi skala 1 sampai 4. Sedangkan penilaian keterampilan di sini adalah penilaian keterampilan siswa dalam menghitung, ketepatan menulis lambang bilangan, dan ketelitian dalam menyelesaikan soal cerita.

3. Penilaian Proses Siswa dalam Pembelajaran Kelas Kontrol

a. Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas Kontrol Pertemuan Pertama

Hasil penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran Matematika kelas kontrol pertemuan pertama disajikan dalam tabel distribusi 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Pertama

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
10 – 12	4	12,9%	Sangat baik
7 – 9	24	77,42%	Baik
4 – 6	3	9,68%	Cukup
1 – 3	-	-	Kurang
Jumlah	31	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dari 31 siswa, ada 4 orang atau 12,9% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik, ada 24 orang atau 77,42% yang termasuk pada kualifikasi baik, dan ada 3 orang atau 9,68% dalam kualifikasi cukup. Data hasil penilaian sikap kelas kontrol per murid dapat dilihat pada lampiran 12.

b. Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas Kontrol Pertemuan Kedua

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Kedua

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
10 – 12	-	-	Sangat baik
7 – 9	28	90,32%	Baik
4 – 6	3	9,68%	Cukup
1 – 3	-	%	Kurang
Jumlah	31	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dari 31 siswa, ada 28 orang atau 90,32% yang termasuk pada kualifikasi baik, dan ada 3 orang atau 9,68.% dalam kualifikasi cukup. Data hasil penilaian sikap kelas kontrol per murid dapat dilihat pada lampiran 12.

c. Deskripsi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Pertama

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Pertama

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
10 – 12	2	6,45%	Sangat baik
7 – 9	23	74,19%	Baik
4 – 6	6	19,36%	Cukup
1 – 3	-	%	Kurang
Jumlah	31	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dari 31 siswa, ada 2 orang atau 6,45% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik, ada 23 orang atau 71,49% yang termasuk pada kualifikasi baik, dan ada 6 orang atau 19,36% dalam kualifikasi cukup. Data hasil penilaian keterampilan kelas kontrol per murid dapat dilihat pada lampiran 14.

d. Deskripsi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Kedua

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Kedua

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
10 – 12	3	9,68%	Sangat baik
7 – 9	18	58,06%	Baik
4 – 6	10	32,26%	Cukup
1 – 3	-	-	Kurang
Jumlah	31	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dari 31 siswa, ada 3 orang atau 9,68% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik, ada 18 orang atau 58,06% yang termasuk pada kualifikasi baik, dan ada 10 orang atau 32,26% dalam kualifikasi cukup. Data hasil penilaian keterampilan kelas kontrol per murid dapat dilihat pada lampiran 14.

4. Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Data hasil *pretest* yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran 14 tentang hasil *pretest* siswa kelompok kontrol dan eksperimen.

a. Hasil *pretest* siswa kelompok Eksperimen

Data hasil *pretest* siswa di kelompok eksperimen akan disajikan dalam tabel distribusi di berikut ini.

Tabel 4.15 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen

No.	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentasi
1.	95 – 100	Istimewa	-	0 %
2.	80 - < 95	Amat Baik	-	0 %
3.	65 - < 80	Cukup	1	3.22 %

Tabel 4.15 (Lanjutan)

No.	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentasi
4.	55 - < 65	Kurang	4	12.9 %
5.	40 - <55	Amat Kurang	13	41.94 %
6.	< 40	Gagal	13	41.94 %
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai <40 sebanyak 13 orang dengan presentasi 41.94 %, siswa yang memperoleh nilai 40 - <55 sebanyak 13 orang dengan presentasi 41.94 %, siswa yang memperoleh nilai 55 - <65 sebanyak 4 orang dengan presentasi 12.9 %, dan siswa yang memperoleh nilai 65 - <80 sebanyak 1 orang dengan presentasi 3.22 %. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

b. Hasil *Pretest* siswa Kelompok Kontrol

Data hasil *pretest* siswa di kelompok kontrol akan disajikan dalam tabel distribusi di berikut ini.

Tabel 4.16 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelompok Kontrol

No.	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentasi
1.	95 – 100	Istimewa	-	0 %
2.	80 - < 95	Amat Baik	-	0 %
3.	65 - < 80	Cukup	-	0 %
4.	55 - < 65	Kurang	8	25,8 %
5.	40 - <55	Amat Kurang	12	38,7 %
6.	<40	Gagal	11	35,5 %
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai <40 sebanyak 11 orang dengan presentasi 35,5 %, siswa yang memperoleh nilai 40 - <55 sebanyak 12 orang dengan presentasi 38,7 %, siswa

yang memperoleh nilai 55 - <65 sebanyak 8 orang dengan presentasi 25,8 %. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

4. Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diperoleh dari nilai *posttest* siswa yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2017 dan 5 September 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 14 tentang hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol.

a. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Hasil *posttest* siswa kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 4.17 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentasi
1.	95 – 100	Istimewa	8	25.81 %
2.	80 - < 95	Amat Baik	16	51.61 %
3.	65 - < 80	Cukup	7	22.58 %
4.	55 - < 65	Kurang	-	0 %
5.	40 - <55	Amat Kurang	-	0 %
6.	< 40	Gagal	-	0 %
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai 65 - <80 sebanyak 8 orang dengan presentasi 25.81 %, siswa yang memperoleh nilai 80 - <95 sebanyak 16 orang dengan presentasi 51.61 %, siswa yang memperoleh nilai 95 - 100 sebanyak 8 orang dengan presentasi 22.58 %. Hal ini menunjukkan bahwasanya seluruh siswa mencapai nilai KKM.

b. Hasil *Posttest* Siswa Kelompok Kontrol

Hasil *posttest* siswa kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 4.18 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

No.	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentasi
1.	95 – 100	Istimewa	4	12,9 %
2.	80 - < 95	Amat Baik	12	38,7 %
3.	65 - < 80	Cukup	5	16,13%
4.	55 - < 65	Kurang	5	16,13%
5.	40 - <55	Amat Kurang	5	16,13 %
6.	< 40	Gagal	-	0 %
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai 40 - <55 sebanyak 5 orang dengan presentasi 16,13 %, siswa yang memperoleh nilai 55 - <65 sebanyak 5 orang dengan presentasi 16,13 %, siswa yang memperoleh nilai 65 - <80 sebanyak 5 orang dengan presentasi 16,13 %, siswa yang memperoleh nilai 80 - <95 sebanyak 12 orang dengan presentasi 38,7 %, dan siswa yang memperoleh nilai 95 - 100 sebanyak 4 orang dengan presentasi 12,9 %. Hal ini menunjukkan hampir seluruh siswa mencapai nilai KKM.

C. Analisis Data

5. Analisis Hasil *Pretest* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians hasil *pretest* siswa

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17 tentang perhitungan rata-rata, standar

deviasi, dan varians. Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Kelompok	Rata – Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	36,45	17,99	323,6401
Kontrol	40,65	16,92	286,2864

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki selisih nilai 4,2. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji beda Hasil *Pretest* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	31	0,126	0,159	Normal
Eksperimen	31	0,142	0,159	Normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui kelompok kontrol harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelompok eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 tentang perhitungan uji normalitas.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pretest* Matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Siswa

Kelompok	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	31	286,2864	1,13	1,84	Homogen
Eksperimen	31	323,6401			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,13 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,84. Jadi, F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}. Hal ini berarti hasil kedua kelompok bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 tentang perhitungan uji homogenitas.

3) Uji T

Data berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 25 tentang perhitungan uji t, didapat t_{hitung} = -3,7151 sedangkan t_{tabel} = 2,00 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 57. Harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* siswa di kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

6. Analisis Hasil Penilaian Sikap Siswa

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Penilaian Sikap Siswa

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil penilaian sikap siswa dapat dilihat pada lampiran 22 tentang perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians. Adapun deskripsi hasil penilaian sikap siswa terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22 Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa

Kelompok	Rata – Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	77,02	9,37	87,7969
Kontrol	65,32	6,67	44,4889

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil penilaian sikap siswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki selisih nilai 11,7. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Hasil Penilaian Sikap Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Penilaian Sikap Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	31	0,121	0,159	Normal
Kontrol	31	0,194	0,159	Tidak Normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui kelompok kontrol harga L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data tidak

berdistribusi normal. Sedangkan kelompok eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24 dan 25 tentang perhitungan uji normalitas.

1) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 45, diperoleh $Z_{hitung} = -4,56$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian sikap siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

7. Analisis Hasil Penilaian Keterampilan Siswa

b. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Penilaian Keterampilan Siswa

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil penilaian keterampilan siswa dapat dilihat pada lampiran 27 tentang perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians. Adapun deskripsi hasil penilaian keterampilan siswa terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.24 Deskripsi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa

Kelompok	Rata – Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	76,21	10,77	115,9929
Kontrol	62,66	9,83	96,6289

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil penilaian keterampilan siswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki selisih nilai 13,55. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

c. Uji Beda Hasil Penilaian Sikap Siswa

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Penilaian Keterampilan Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	31	0,354	0,159	Tidak Normal
Kontrol	31	0,148	0,159	Normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui kelompok eksperimen harga L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan kelompok kontrol harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29 dan 30 tentang perhitungan uji normalitas.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 31, diperoleh $Z_{hitung} = -4,59$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka

H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penilaian keterampilan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

8. Analisis Hasil *Posttest* Siswa

a. Rata-Rata , Standar Deviasi, dan Varians *Posttest* Siswa

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran 32 dan lampiran 33 tentang perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians. Adapun deskripsi hasil *posttest* siswa terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.26 Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

Kelompok	Rata – Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	85,81	11,19	125,2161
Kontrol	74,84	16,71	279,2241

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki selisih nilai 10,97. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

d. Uji Beda Hasil *Posttest* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji *Liliefors* . Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Posttest* Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	31	0,1498	0,159	Normal
Kontrol	31	0,135	0,159	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui kelompok kontrol harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelompok eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 34 dan 35 tentang perhitungan uji normalitas.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *posttest* siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *posttest* Matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Posttest* Siswa

Kelompok	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	31	279,22	0,45	1,84	Homogen
Eksperimen	31	125,22			

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} 0,45 sebesar sedangkan F_{tabel} 1,84 sebesar. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil kedua kelompok bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 36 tentang perhitungan uji homogenitas.

3) Uji T

Data berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 37 tentang perhitungan uji t, didapat $t_{hitung} = 11,94$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 58. Harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* siswa di kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pada pembelajaran di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa dari serangkaian tahapan, sebagian besar telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, maka pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode permainan triomino lebih efektif terhadap hasil belajar Matematika siswa apabila dibandingkan dengan pembelajaran Matematika yang tidak menggunakan metode permainan triomino.

Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran dimana siswa dapat lebih pada kelas eksperimen yang menggunakan metode permainan triomino lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode permainan triomino.

Adapun hasil penilaian aspek afektif siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 77,02 berada pada kualifikasi baik lebih

tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yakni 65,32 yang berada pada kualifikasi cukup baik. Hasil pengujian dengan uji T didapat $Z_{hitung} = -4,56$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil nilai afektif siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sedangkan pada hasil penilaian aspek psikomotor siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 76,21 berada pada kualifikasi baik, adapun nilai rata-rata siswa di kelas kontrol yakni 62,66 yang berada pada kualifikasi cukup baik. Hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -4,59$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil nilai psikomotor siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil nilai aspek kognitif (*posttest*) siswa juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 85,81 berada pada kualifikasi sangat baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa di kelas kontrol yakni 74,84 yang berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji T didapat $T_{hitung} = 11,94$ sedangkan $T_{tabel} = 2,00$ Harga T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil kognitif (*posttest*) siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan ini merupakan salah satu upaya guru melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan

bagi siswa. Berdasarkan pertimbangan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran dengan menggunakan metode permainan triomino ini cukup menyita waktu pembelajaran yang lebih dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan metode permainan triomino. Guna mencapai hasil maksimal siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode permainan triomino dapat meningkatkan keaktifan siswa. Siswa tidak hanya monoton mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka juga aktif dalam proses pembelajaran.

Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dalam pembelajaran operasi hitung perkalian yang tidak hanya terpaku pada soal-soal dibuku saja tetapi juga dapat menggunakan metode permainan yang dapat membuat siswa lebih memotivasi siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan membuat siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswapun akan meningkat.